

## Strategi dan Implementasi: Penguatan Karakter di Lingkungan Keluarga

Laras Handayaningsih ✉, Universitas PGRI Madiun

Altera Ruriyan Pratiwi, Universitas PGRI Madiun

Septiana Dyah Ayu Savira, Universitas PGRI Madiun

Sani Rohmawati, Universitas PGRI Madiun

Fadita Prisilya Kharisma Putri, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ [larashandayaningsih0@gmail.com](mailto:larashandayaningsih0@gmail.com)

---

**Abstract:** Character strengthening within the family environment is a crucial process in shaping the personality and morals of children. This study aims to identify the strategies and implementation of character strengthening within families and to evaluate its impact on children's character development. The methods used include in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results show that families consistently applying values such as discipline, responsibility, and empathy tend to have children with strong personalities and positive behavior. Additionally, character strengthening within the family helps children develop better social and emotional skills and a higher readiness to face life's challenges. However, this study also identifies challenges such as lack of parental attention and the negative influence of media and external environments. Therefore, it is essential for families to create a supportive and consistent environment in teaching positive values.

**Keywords:** Character strengthening, family, strategies, child development, moral values, family challenges, media, social environment.

---

**Abstrak:** Penguatan karakter di lingkungan keluarga merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan implementasi penguatan karakter dalam keluarga, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan karakter anak-anak. Metode yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati secara konsisten cenderung memiliki anak-anak dengan kepribadian yang kuat dan perilaku positif. Selain itu, penguatan karakter dalam keluarga membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang lebih baik, serta kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan hidup. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya perhatian dari orang tua dan pengaruh negatif media dan lingkungan luar. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai positif.

**Kata kunci:** Penguatan Karakter, keluarga, strategi, perkembangan anak, nilai Moral, tantangan, keluarga, media, lingkungan sosial.

---



## **PENDAHULUAN**

Kepribadian individu menjadi semakin penting. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan nilai moral seseorang. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam membangun karakter dalam lingkungan keluarga adalah Di era globalisasi yang semakin meningkat, peran keluarga dalam membentuk strategi dan implementasi yang tepat. Kami percaya bahwa keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak mengembangkan nilai-nilai dasar, etika, dan perilaku.

Orang tua adalah panutan pertama bagi anak dan mencontohkan perilaku serta sikap yang mereka ambil. Dalam lingkungan keluarga yang hangat dan suportif, anak belajar tentang kejujuran, perjuangan, kerja keras, empati, dan nilai-nilai lain yang penting untuk pengembangan karakter. Keluarga merupakan tempat anak belajar berinteraksi sosial dengan orang lain. Dalam lingkungan keluarga, anak belajar pentingnya kerjasama, saling menghormati dan komunikasi yang efektif. Melalui interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga, anak dapat mempelajari keterampilan sosial yang penting untuk membangun karakter yang baik.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan implementasi penguatan karakter yang diterapkan dalam keluarga Bapak Suyono. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi metode spesifik yang digunakan oleh keluarga Bapak Suyono dalam menguatkan karakter anak-anak mereka, proses implementasi strategi tersebut, serta .Dalam artikel ini terdapat beberapa metode penelitian seperti Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan Bapak Suyono, istrinya, dan ketiga anak mereka untuk memperoleh pandangan tentang strategi penguatan karakter yang diterapkan dan proses implementasinya. Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati interaksi dan kegiatan sehari-hari di rumah keluarga Bapak Suyono untuk mengidentifikasi praktik-praktik penguatan karakter secara langsung.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Penanaman Nilai Moral**

Salah satu strategi utama dalam penguatan karakter di lingkungan keluarga adalah dengan melakukan penanaman nilai-nilai moral yang kuat. Bapak Suyono dapat mengimplementasikan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam keluarga Bapak Suyono terdapat istri dan dua anaknya yaitu Altera dan Wanda. Bapak Suyono adalah seorang kepala dusun di Desa Blangtik yang juga dikenal sebagai tokoh masyarakat yang disegani karena integritas dan kejujurannya. Suatu hari, ketika sedang makan malam bersama keluarganya, Altera anak sulung mereka, menceritakan bahwa temannya di sekolah meminta dia untuk menyalin jawaban ujian. Mendengar hal ini, Bapak Suyono dengan bijak mengajak Altera dan Wanda anak untuk duduk bersama dalam sebuah diskusi. Pak Suyono dengan lembut namun tegas mulai menjelaskan kepada mereka pentingnya integritas dan kejujuran dalam hidup. Beliau menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi hubungan dan menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan karakter yang baik.



**Gambar 1.** *Implementasi Penguatan Karakter Menggunakan Strategi Penanaman Nilai Moral Melalui Diskusi Masalah*

Bapak Suyono mengajak mereka untuk memahami bahwa meskipun menyalin jawaban ujian mungkin tampak menguntungkan dalam waktu singkat, namun tindakan tersebut akan membawa dampak negatif jangka panjang pada diri mereka sendiri dan orang lain. Dalam diskusi yang berlangsung, Bapak Suyono memberikan contoh nyata dari pengalaman hidupnya sendiri dan mengajak anak-anak untuk merenungkan nilai-nilai moral dalam setiap keputusan yang diambilnya. Beliau menekankan pentingnya mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka dan selalu berusaha untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang mereka yakini. Setelah mendengarkan penjelasan dan cerita dari Bapak Suyono, Altera dan Wanda mulai memahami betapa pentingnya integritas dan kejujuran dalam kehidupan mereka. Mereka berjanji untuk selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, meskipun terkadang hal itu mungkin sulit dilakukan. Dengan demikian, melalui cerita ini, kita dapat melihat bagaimana Bapak Suyono membentuk pemahaman tentang penilaian nilai moral di lingkungan keluarganya melalui komunikasi terbuka, pemahaman yang dalam, dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pembentukan Keterampilan Sosial**

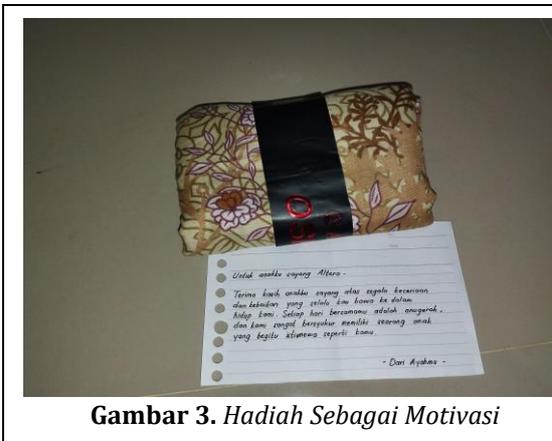


**Gambar 2.** *Implementasi Penguatan Karakter Menggunakan Strategi Pembentukan Keterampilan Sosial*

Selain nilai moral, keterampilan sosial juga menjadi aspek penting dalam membangun kepribadian yang kuat. Keterampilan sosial sangat penting karena membantu seseorang dalam menjalin dan mempertahankan interaksi positif dengan orang lain. Saat Bapak Suyono pulang setelah bekerja, beliau melihat tetangganya sedang bermain voli di lapangan yang tidak jauh dari rumahnya. Sesampai di rumah beliau kemudian mengajak Altera dan Wanda untuk bergabung dengan mereka. Awalnya Altera dan Wanda ragu-ragu karena kurang percaya diri, namun berkat dorongan dan dukungan Bapak Suyono, mereka akhirnya bersedia ikut serta dan bergabung dengan tetangga dan bermain voli. Saat bermain bersama, Altera dan Wanda tidak hanya mempelajari teknik dasar permainan bola

voli, tetapi juga belajar bagaimana bekerja sama sebagai tim, mengenali perbedaan, dan mengatasi kegagalan dengan percaya diri dan penuh semangat. Mereka merasakan kegembiraan dan kepuasan ketika melakukan umpan, servis, atau serangan yang baik, namun mereka juga belajar untuk tetap tenang dan menghadapi kekalahan dengan cara yang sportif. Usai bermain voli bersama tetangga, Altera dan Wanda pulang dengan bangga atas pencapaian mereka. Mereka memahami bahwa dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, mereka dapat mengatasi ketakutannya dan mencapai hal-hal baru. Pembelajaran ini tidak hanya membantu mereka bermain bola voli, tetapi juga membantu mereka membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang akan membantu mereka di kemudian hari. Sejak saat itu, Pak Suyono terus mendorong dan mendukung Altera dan Wanda untuk mengikuti berbagai kegiatan sosial dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan kasih sayang dan perhatian yang tiada batasnya, beliau memastikan anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi sosial.

### Pemberian Penghargaan Sebagai Motivasi



Gambar 3. Hadiah Sebagai Motivasi



Gambar 4. Pemberian hadiah dari orang tua ke anak sebagai motivasi

### Implementasi Penguatan Karakter Menggunakan Strategi Pemberian Penghargaan Sebagai Motivasi.

Di rumah Bapak Suyono, pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting. Bapak Suyono selalu mengajarkan kepada Altera dan Wanda tentang pentingnya jujur, rajin, dan menghargai orang lain. Setiap hari, keluarga itu berbagi cerita, tertawa bersama, dan saling mendukung satu sama lain. Waktu itu Bapak Suyono memutuskan untuk memberikan penghargaan kepada Altera dan Wanda atas usaha mereka dalam memperkuat karakter. Tanpa memberi tahu mereka, dia merencanakan sesuatu di belakang layar. Saat malam tiba, Bapak Suyono memanggil Altera dan Wanda ke ruang tamu. Mereka berdua masuk dengan gembira, tidak tahu apa yang akan terjadi. Pak Suyono tersenyum lebar sambil menyerahkan hadiah kecil kepada mereka masing-masing.

Di dalamnya terdapat sebuah catatan tulisan tangan yang berisi beliau yang menuliskan betapa bangganya Bapak Suyono atas usaha mereka untuk mengembangkan karakter yang baik. Altera dan Wanda terkejut dan bahagia dengan penghargaan tersebut. Mereka merasa sangat dicintai oleh keluarga mereka dan berjanji untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Altera dan Wanda terkejut dan bahagia dengan penghargaan tersebut. Mereka merasa sangat dicintai oleh keluarga mereka dan berjanji untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

## **Tantangan Penguatan Karakter di Lingkungan Keluarga**

### **Tantangan Internal: Kurangnya Waktu dan Perhatian Dari Orang Tua**

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sering kali tidak memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dan terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Akibatnya, anak-anak mungkin merasa kurang diperhatikan dan tidak mendapatkan panduan moral dan etika yang memadai.



*Gambar 5. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya*

### **Tantangan Eksternal: pengaruh Negatif Media dan Lingkungan Luar**

Anak-anak yang menghabiskan banyak waktu di media sosial mungkin terpapar konten yang tidak pantas, seperti bullying online, perilaku tidak etis, dan budaya konsumtif yang berlebihan. Dampaknya, dapat menyebabkan penurunan rasa percaya diri, perkembangan perilaku agresif, dan perubahan nilai-nilai yang bertentangan dengan yang diajarkan di rumah.



*Gambar 6. Anak yang menghabiskan banyak waktu untuk bermain gadget*

### **Pergaulan Teman Sebaya**

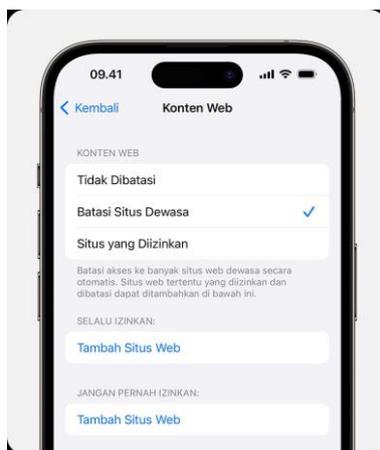
Pengaruh negatif dari teman sebaya, seperti dorongan untuk terlibat dalam perilaku nakal atau tidak bermoral, dapat mengganggu nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Dampaknya, anak-anak mungkin mengadopsi perilaku negatif untuk diterima dalam kelompok, yang bisa termasuk merokok, minum alkohol, atau berbohong.



*Gambar 7. Perilaku negatif anak yaitu merokok*

### **Solusi: Pengaturan Waktu Layar dan Konten yang Dapat Diakses.**

Orang tua menggunakan perangkat lunak pengawasan untuk membatasi akses ke situs web tertentu dan mengatur waktu layar yang sehat bagi anak-anak mereka. Misalnya, anak-anak hanya diizinkan menggunakan perangkat mereka selama satu jam setelah menyelesaikan pekerjaan rumah dan aktivitas fisik.



### **Menguatkan Hubungan Keluarga Melalui Komunikasi dan Kebersamaan.**



**Gambar 8.** *Komunikasi secara terbuka orang tua dengan anak*

Berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan berbagi perasaan, pikiran, dan pengalaman dengan anggota keluarga lainnya. Menciptakan ruang untuk dialog dengan menyediakan waktu khusus untuk berbincang dengan anggota keluarga, baik dalam suasana formal maupun informal.

### **SIMPULAN**

Dalam kesimpulan, pendidikan karakter di lingkungan keluarga Bapak Suyono menjadi inti dari kehidupan sehari-hari. Melalui nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan empati, mereka membentuk fondasi yang kuat bagi anak-anak mereka untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang baik. Dukungan, kasih sayang, dan penghargaan yang diberikan oleh Bapak Suyono dan Ibu Suyono memperkuat komitmen mereka terhadap pembentukan karakter yang positif. Dengan cara yang sederhana namun penuh makna, keluarga Bapak Suyono menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukanlah hal yang rumit, tetapi dapat diwujudkan melalui cinta, perhatian, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

<https://www.kompasiana.com/amp/rifkysevian29/6480c93408a8b50c7814b012/memperkuat-pendidikan-karakter-melalui-peran-keluarga>

<https://www.gramedia.com/literasi/nilai-moral/>

<https://www.klinikpela9.com/keterampilan-sosial-social-skill/>

<https://www.pa-selayar.go.id/perluakah-reward-untuk-anak-anak-yang-sudah-belajar#:~:text=Menurut%20Ngalim%20Purwanto%20>